

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan ini bisa disepakati bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*), yaitu makhluk yang tidak mampu berdiri sendiri dan akan saling menggantungkan diri antar makhluk satu dengan yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam setiap aktivitasnya akan membentuk sebuah interaksi atau hubungan.

Salah satu bentuk interaksi antar individu dalam rangka saling memenuhi kebutuhan dalam hidupnya adalah pemanfaatan sumber-sumber daya yang diolah, didistribusikan dan dikonsumsi, atau lebih dikenal dengan Ekonomi. Ekonomi menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia karena menyangkut kegiatan yang bersifat mutlak untuk mempertahankan hidup

Dalam sebuah tatanan masyarakat, terdapat sebuah sistem demi kelangsungan hidup masyarakat tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Sistem ini dijalankan oleh seluruh elemen dalam masyarakat dengan dikendalikan oleh pengatur kebijakan. Dalam sebuah masyarakat dalam ruang lingkup negara, pengatur kebijakan harus mengutamakan kesejahteraan rakyat sebagai dasar membuat kebijakan. Kebijakan yang harus diatur dengan sebuah perencanaan yang baik.

Dalam negara kita, kebijakan ini juga disebut sebagai pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah tercapainya kesejahteraan bersama, maka cara untuk mencapainya pun seharusnya melalui upaya-upaya pencapaian kesejahteraan bersama. Cara yang ditempuh sudah seharusnya konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula, untuk mencapai kehidupan yang manusiawi, tentu harus dicapai dengan cara yang manusiawi pula.

Untuk mencapai kesejahteraan rakyat, tentunya harus melalui jalan dari pembangkitan kekuatan rakyat itu sendiri atau Korten *dalam* Budiantoro (2003) menyebut *people centered development*. Pendekatan *people centered development*, menekankan pada pertumbuhan manusia, pemerataan, keberlanjutan dan semangat kemandirian masyarakat sendiri, atau lebih sering disebut sebagai pemberdayaan masyarakat.

Setiana (2005) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi justru sebagai subyek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum.

Prioritas utama program pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian, yang artinya masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya.

Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat, pada tahun 2006 pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) melalui Departemen Sosial. Yang disebut kelompok penduduk fakir miskin adalah keluarga dengan kepala keluarga yang mempunyai kategori di bawah ukuran baku garis kemiskinan. Sehingga beban hidup yang ditanggung oleh kepala keluarga fakir miskin akan semakin berat apabila harus pula menanggung seluruh anggota keluarganya.

Program dari pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat memang sebagian bisa dirasakan masyarakat secara maksimal dan ada yang tidak. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor seperti kurang tepatnya sasaran program, *stake holder* yang menangani program tersebut, maupun kurangnya kesadaran masyarakat untuk benar-benar memaksimalkan program-program tersebut. Dalam hal ini, peran masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat perlu digalakkan.

CV. King Djamur Farm Ponorogo merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2012 bergerak di bidang Pertanian. Perusahaan yang menghasilkan produk berupa bibit jamur, jamur terpadu, dan sebagainya ini mempunyai impian besar dalam mengentaskan kemiskinan di kota Ponorogo. Selain mampu

memperkerjakan karyawan yang berasal dari masyarakat, dengan mengusung usaha pertanian kreatif, CV. King Djamur Farm memiliki beberapa program nyata seperti kemitraan dan pembinaan masyarakat.

Bentuk dari kemitraan yang dilakukan adalah bekerjasama dengan masyarakat dalam budidaya jamur terpadu. Masyarakat yang memiliki lahan yang memadai, akan diberi bantuan berupa bibit jamur terpadu. Sistem bagi hasil menjadi sebuah ikatan nyata yang dijalin oleh pihak perusahaan dan masyarakat. Dengan bantuan awal ini, diharapkan masyarakat bisa memperoleh keuntungan berupa ilmu dan modal tambahan untuk budidaya jamur terpadu. Ada juga mitra yang langsung membeli bibit, dan hanya mengambil wawasan terkait budidaya jamur terpadu.

Program tersebut terbukti ampuh dengan cukup berkembangnya jumlah masyarakat yang bersedia menjalin kemitran. Dari informasi yang didapatkan dari perusahaan, jumlah mitra yang telah ada sejumlah 400 mitra yang tersebar di berbagai daerah. Sekitar 60 % mitra berada di wilayah kota Ponorogo, dan sisanya berada di luar kota dan pulau. Meskipun hasil yang dicapai dari semua mitra tidaklah sama, tetapi pihak perusahaan terus berbenah untuk memaksimalkan semua mitra.

Pembinaan masyarakat dilaksanakan di berbagai daerah di kota Ponorogo melalui organisasi yang telah dibentuk oleh pemilik perusahaan, yakni KOMMENT (Komunitas Muda Enterpreneur), PJP (Paguyuban Jamur Ponorogo) dan Cakruk Produktif. Dengan aktif turun langsung ke masyarakat, perusahaan berusaha memberi

pengetahuan dan bimbingan usaha. Untuk memuluskan program ini, juga menggandeng beberapa Dinas terkait yakni Dinas Industri dan Koperasi (INDAKOP), DISBUDPARPORA, Dinas Sosial Dan Ketenagakerjaan (DINSOSNAKERTRANS) Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak swasta seperti Asosiasi Seniman Ponorogo, BMT, serta pihak Perguruan Tinggi.

Secara umum, visi Program Pemberdayaan masyarakat adalah “mewujudkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat”. Mandiri berarti mampu mengorganisasikan diri untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada di sekitarnya dan mengelola sumberdaya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, khususnya masalah kemiskinan.

Untuk mewujudkan visi seperti yang tersebut diatas, maka misi Program Pemberdayaan Masyarakat adalah memberdayakan masyarakat diberbagai wilayah dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan melalui :

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
3. Pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah lokal.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat.
5. Pengembangan kemitraan dalam pembangunan (Departemen Sosial, 2006).

Setelah kurang lebih dua tahun program tersebut berjalan, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh

keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu, hasil dari evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau perlu menyusun program lain guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Ponorogo merupakan daerah dengan jumlah penerima bantuan terbanyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan (*skill*) masyarakat setelah mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat setelah mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo?
3. Bagaimana analisis lingkungan (AMDAL) setelah adanya Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kemampuan (*skill*) masyarakat setelah mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo.
2. Mengkaji peningkatan ekonomi masyarakat setelah mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo.
3. Mengkaji analisis lingkungan (AMDAL) setelah adanya Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm Ponorogo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

1.5 Pembatasan Masalah

1. Responden penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi mitra dalam budidaya jamur Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem Kemitraan Usaha Budidaya Jamur Terpadu Di CV. King Djamur Farm

Ponorogo.

2. Aspek kognitif yang diteliti adalah pengetahuan mengenai maksud dan tujuan program.
3. Aspek afektif yang diteliti adalah sikap dalam mengelola bibit jamur, mengembangkan kualitas dan kuantitas bantuan, merubah hidup.

